

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan fenomena universal dan berlangsung sepanjang hayat, di mana ada kehidupan di situ pasti ada pendidikan. Tujuan pendidikan nasional menjadi pedoman dari seluruh kegiatan dan lembaga pendidikan di Indonesia. Pada sistem pendidikan nasional (UU RI No. 2 Tahun 1989) dikemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Depdikbud, 1989).

Ilmu kimia adalah ilmu pemahaman dan rekayasa materi. Ilmu kimia dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang susunan, struktur, sifat, perubahan materi, serta energi yang menyertai tersebut (Purba, 2006:3). Materi pelajaran kimia di SMA/MA salah satunya adalah materi larutan asam dan basa. Banyak peserta didik SMA masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep kimia, menurut Pekdag Bulent (2010) peserta didik secara ilmiah tidak dapat menerima gambaran tentang konsep kimia, banyak peserta didik yang pada kenyataanya hanya menghafal konsep-konsep kimia tanpa benar-benar

memahaminya, situasi ini merupakan indikasi mengapa peserta didik malas belajar kimia.

Pendidikan, saat ini, berada pada masa pengetahuan (*knowledge age*) dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Percepatan peningkatan pengetahuan ini didukung oleh penerapan media dan teknologi digital yang disebut dengan *information super highway* (Gates & Rinearson, 1996:45). Proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai kesuksesan akademik. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang membutuhkan suatu media, sehingga media pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN Yogyakarta III, dalam proses belajar mengajar guru lebih banyak menggunakan media pembelajaran *powerpoint*, karena media ini memang dianggap paling mudah penggunaan dan pembuatannya. Sebagai media pembelajaran, media *powerpoint* memiliki kelemahan seperti yang dikatakan oleh Arsyad (2011:33) bahwa beberapa kelemaham media *powerpoint* yaitu; 1) kurang memberikan kesan komunikatif sehingga anak didik sulit untuk bisa memahami maksud dari pengajar, 2) anak didik cenderung lebih pasif, apalagi jika materi tidak pernah diperbarui, akibatnya anak didik kehilangan minat untuk belajar, 3) hanya mengandalkan indera penglihatan saja sehingga materi tidak dapat diserap oleh anak didik dengan sempurna.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu adanya inovasi media yang dapat menarik minat peserta didik untuk belajar kimia, salah satunya adalah media animasi interaktif. Animasi adalah kata Latin yang berarti menghidupkan. Animasi adalah bentuk hidup, mengupas dan bentuk detil komputer. Karena karakteristik dinamis mereka, animasi menunjukkan perubahan angka atau warna, kemunculan dan hilangnya beberapa situasi dalam realisasinya. Proses perubahan ini bisa berupa grafik, gambar atau karikatur (İkramettin Dasdemir, 2008). Animasi memiliki potensi untuk melayani fungsi afektif dan fungsi kognitif. Fungsi afektif mengacu menggambarkan hal-hal dengan cara yang lucu, spektakuler, atau aneh sehingga peserta didik akan tertarik untuk memperhatikan tambahan pada materi pembelajaran dan termotivasi untuk belajar ( Salim & Tiawa, 2014: 8332)

Salah satu media animasi interaktif yang sudah dikembangkan pada pembelajaran kimia adalah media pembelajaran “*Chemist-Trip*” untuk materi asam dan basa bagi siswa SMA kelas XI IPA SMA. Media ini dikembangkan oleh Ika Nur Fitriani (2014) dan dinilai layak untuk digunakan pada pembelajaran kimia di sekolah.

Penelitian menggunakan animasi pernah dilakukan İkramettin Dasdemir (2008) yaitu “*The Effects of Animation Technique on Teaching of Acids and Bases Topics*”, hasilnya menunjukkan bahwa “pembelajaran menggunakan teknik animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik dalam belajar dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran tradisional.

permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan penelitian mengenai keefektifan media *Chemist-Trip* dibandingkan media *power point*. Fokus penelitian ini adalah membandingkan penerapan media *Chemist-Trip* dengan media *Power Point* yaitu dengan judul “**Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran *Chemist-Trip* Pada Mata Pelajaran Kimia SMA Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Semester II MAN Yogyakarta III Untuk Materi Larutan Asam Basa**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya inovasi serta variasi media pembelajaran kimia mengakibatkan peserta didik menganggap kimia adalah mata pelajaran yang membosankan dan sulit dimengerti.
2. Diperlukan adanya pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik.
3. Sudah ada pengembangan media chemist-trip, tetapi belum diteliti efektivitas penerapannya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas, maka perlu pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran kimia dengan media *Chemist-Trip* dinyatakan berhasil jika dapat meningkatkan prestasi serta motivasi belajar peserta didik dibandingkan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan media *Power Point*.
2. Pembelajaran kimia di kelas eksperimen menggunakan media *Chemist-Trip* dan di kelas kontrol menggunakan media *PowerPoint*.
3. Prestasi belajar kimia peserta didik adalah nilai tes hasil belajar larutan asam basa dan motivasi belajar kimia di kelas adalah hasil *chek list* angket peserta didik.
4. Pengukuran prestasi belajar dilakukan setelah proses belajar larutan asam basa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5. Pengukuran motivasi belajar dilakukan sebelum dan setelah proses belajar asam basa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar kimia materi larutan asam basa antara peserta didik kelas XI semester 2 MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2016/2017 yang menggunakan media pembelajaran *Chemist-Trip* dan yang menggunakan media pembelajaran *power point* ?

2. Adakah perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar kimia materi larutan asam basa antara peserta didik kelas XI semester 2 MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2016/2017 yang menggunakan media pembelajaran *Chemist-Trip* dan yang menggunakan media pembelajaran *power point* ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Ada tidaknya perbedaan yang signifikan prestasi belajar kimia materi larutan asam basa peserta didik kelas XI semester 2 MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2016/2017 yang menggunakan media pembelajaran *Chemist Trip* dan yang menggunakan media pembelajaran *power point*.
2. Ada tidaknya perbedaan yang signifikan motivasi belajar kimia materi larutan asam basa peserta didik kelas XI semester 2 MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2016/2017 yang menggunakan media pembelajaran *Chemist- Trip* dan yang menggunakan media pembelajaran *powerpoint*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Jurusan pendidikan kimia Universitas Negeri Yogyakarta.
  - 1) Hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan kimia.
- a. Bagi MAN Yogyakarta III

1) Memberikan alternatif bagi guru tentang variasi teknik pembelajaran untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi Peneliti

- 1) Memahami kondisi pembelajaran kimia yang sesungguhnya terjadi di kelas.
- 2) Mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran kimia secara langsung.